JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter
e-ISSN 2622-6928 | p-ISSN 2622-5387
Vol. 2 No. 2 (Agustus-Desember) 2019, Hal. 100-108

Edukasi Hidup Bersih dan Sehat di Daerah Tujuan Wisata, Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara

Musyarrafah [1], Dasti Anditiarina [2] Fitriannisa F.Zubaidi[3]

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman penyedia jasa kuliner di daerah wisata mengenai perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Kegiatan ini dilakukan di Pantai Nipah, Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecematan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan edukasi, game interaktif dan diskusi. Kegiatan ini melibatkan 27 orang juru masak dan pramusaji yang bekerja dibeberapa warung ikan bakar. Kegiatan ini memberikan manfaat karena terdapat peningkatan pemahaman mengenai PHBS dan termotivasi untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan 6 langkah sesuai standar *World Health Organisation* (*WHO*). Kegiatan ini akan lebih mendorong para penyedia jasa kuliner untuk mengolah dan menyajikan makanan bagi para wisatawan secara higienis dan terjaga kebersihannya. Dengan demikian, edukasi ini mampu memberdayakan masyarakat untuk menciptakan citra baik lingkungan wisata sehat.

Kata kunci : PHBS, edukasi, kesehatan pariwisata

Abstarct**:** *This activity aims to increase the understanding of culinary service providers in tourist areas regarding clean hygiene behavior (PHBS). This activity was carried out at Nipah Beach, Nipah Hamlet, Malacca Village, Winner's District, North Lombok Regency. The method used in this service is counseling and education methods, interactive games and discussions. This activity involved 27 cooks and waitresses who worked in several grilled fish stalls. This activity provides benefits because there is an increased understanding of PHBS and is motivated to implement hand washing with soap (CTPS) with 6 steps according to World Health Organization (WHO) standards. This activity will further encourage culinary service providers to process and serve food for tourists in a hygienic and clean manner. Thus, this education is able to empower people to create a good image of a healthy tourism environment.*

Keywords: *PHBS, Education, Tourism Health*

[1] Universitas Islam Al-Azhar, Turida-Sandubaya, Mataram, Indonesia, musyarrafah.efa@gmail.com

A. Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dalam beberapa tahun terakhir. Data Dinas Pariwisata Prov. NTB menunjukkan bahwa sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 peningkatan tren pariwisata cukup signifikan. Hal ini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi NTB yang mencapai 7,1 % pada Tahun 2017 sehingga kesejahteraan masyarakat NTB turut mengalami perbaikan.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akibat pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata tidak linear dengan pengelolaan lingkungan di daerah wisata dan kualitas hidup masyarakat lokal daerah tujuan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pariwisata terhadap kesehatan populasi dan lingkungan di daerah tujuan wisata merupakan aspek utama yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua lini yang terlibat dalam industri pariwisata, termasuk institusi pendidikan maupun swasta.

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu kabupaten di NTB yang memiliki destinasi wisata yang sangat terkenal di kalangan wisatawan dengan tiga gili yaitu Tramena (Trawangan, Meno dan Air). Kecamatan yang memiliki angka kunjungan wisatawan terbanyak di KLU adalah Kecamatan Pemenang yang terdiri dari 12 dusun, salah satunya adalah Dusun Nipah. Sebagian besar masyarakat Dusun Nipah merupakan nelayan dan berprofesi sebagai penyedia jasa kuliner di Pantai Nipah. Berdasarkan pengamatan awal, Warung Ikan Bakar yang berada di sepanjang pesisir Pantai Nipah memiliki fasilitas sanitasi yang sangat minim dan belum menerapkan secara optimal *personal hygiene*.

Kualitas hidup masyarakat terukur dari penerapan perilaku hidup sehat dan bersih oleh masyarakat di daerah tujuan wisata baik di area rumah tangga maupun lingkungan kerja. Sesuai dengan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bahwa ada tiga pilat utama untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yaitu lingkungan sehat, pelayanan kesehatan bermutu, adil dan merata serta perilaku sehat. Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan, penyedia jasa kuliner yang terdiri dari juru masak dan pramusaji belum mendapatkan paparan mengenai edukasi atau informasi mengenai

perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) di lingkungan kerja, khususnya manfaat implementasi PHBS terhadap wisatawan yang berkunjung.

Kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya PHBS sering menimbulkan masalah kesehatan seperti infeksi reproduksi pada wanita, infeksi saluran kemih, diare dan kecacingan. Dari jutaan orang yang melakukan perjalana dari dunia industri ke negara-negara berkembang setiap tahun, sekitar 20% dan 50% akan mengalami setidaknya satu episode diare sehingga *travelers diarrhea* menjadi penyakit yang paling umum menimpa wisatawan.

Salah satu penerapan PHBS di lingkungan kerja adalah mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah transmisi bakteri, virus dan parasit yang terdapat pada makanan maupun minuman yang terkontaminasi. Data dari UNICEF Indonesia dalam (Kosasih, 2018) menyatakan bahwa dengan cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42-47%.

Berdasarkan hal tersebut, kali ini tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat di daerah tujuan wisata. Kegiatan kali ini diperuntukkan bagi masyarakat di Dusun Nipah yang berprofesi sebagai juru masak dan pramusaji di pesisir Pantai Nipah. Manfaat yang dapat dicapai melalui kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman penyedia jasa kuliner mengenai PHBS dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

B. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan adalah dengan penyuluhan dan edukasi, *game* interaktif dan diskusi oleh tim pengabdi. Penyuluhan dan edukasi dipaparkan mengenai perilaku hidup sehat bersih dalam mendukung lingkungan pariwisata sehat oleh dokter spesialis di bidang kesehatan pariwisata. *Game* interaktif cara cuci tangan 6 langkah dan diskusi dilakukan oleh Tim pengabdi.

Berikut adalah peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikompilasi dari Citra Satelit 2019, administrasi kabupaten dan survei lokasi oleh tim pengabdi.

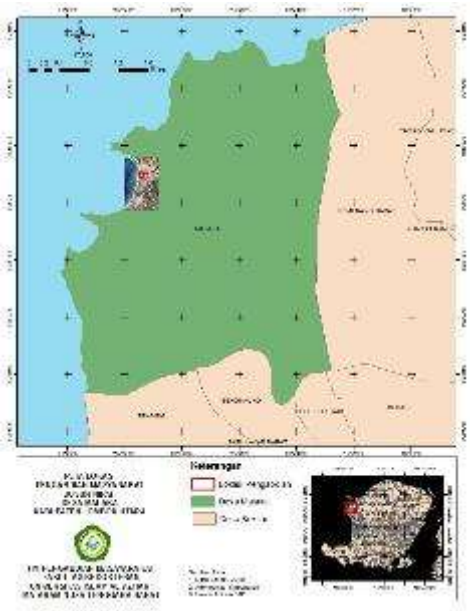

Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat
(Dokumen pribadi, 2019)

C. Hasil dan Pembahasan

Pertemuan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2019 pada pukul 09.00 s/d 13.00 Wita yang bertempat di lapak warung ikan bakar Nipah di pesisir Pantai Nipah, Dusun Nipah, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Terdapat 27 orang partisipan yang merupakan pemasak dan penyaji kuliner ikan bakar. Kegiatan ini didukung oleh Puskesmas Nipah dan pejabat dusun setempat.

Sesi pertama adalah pemaparan penerapan PHBS di lingkungan kerja dan kaitannya dengan kesehatan lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan pariwisata. Materi ini disampaikan oleh salah satu tim pengabdi di hadapan para partisipan mayoritas ibu-ibu juru masak dan pramusaji kuliner di pantai tersebut. Dari pemaparan materi tersebut diketahui antusiasme ibu-ibu juru masak dan pramusaji untuk menerapkan perilaku sanitasi makanan mulai dari pengolahan hingga penyajian makanan harus dalam keadaan bersih dan higienisnya terjaga.

Di era milenial ini, masyarakat mulai beralih mengkonsumsi makanan dan minuman yang lebih bersih dan sehat. Hal ini turut disadarkan pada penyaji kuliner untuk melayani wisatawan domestik maupun

mancanegara dengan sajian makanan khas Lombok (ikan bakar dan plecing kangkung) yang bersih lagi menyehatkan. Salah satu penyakit dengan angka kejadian yang tinggi pada wisatawan di daerah tujuan wisata adalah *travelers diarrhea* dan salah satunya faktor risiko yang berhubungan erat dengan berkembangnya penyakit ini adalah makanan yang disajikan di restoran, khususnya di pedagang kaki lima atau warung dengan sanitasi yang kurang baik.

Pantai Nipah merupakan salah satu dari lima pantai destinasi wisata untuk kuliner ikan bakar yang terkenal di Pulau Lombok. Lokasinya sangat stategis di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang yang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah wisatawan paling tinggi di Pulau Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai PHBS di tempat wisata merupakan bagian promosi kesehatan yang penting agar para penyedia jasa kuliner ikan bakar secara sadar dan aksi nyata untuk menerapkan dalam aktivitas keseharian di lingkungan kerja mereka.

Lokasi wisata yang letaknya di pesisir pantai juga menjadi salah satu faktor risiko kesehatan antaranya kurangnya ketersediaan air bersih yang berkualitas, minimnya fasilitas umum untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) yang memenuhi standar dan kurangnya makanan bersih serta higienis. Kondisi ini memperkuat kegiatan pemberdayaan masyarakat di lapak ikan bakar Pantai Nipah perlu diselenggarakan sehingga mampu mendukung lingkungan wisata sehat yang berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat di pesisir Pantai Nipah.

Gambar 2. (a) Tim Pengabdian Kesehatan Masyarakat, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram (PSPD FK Unizar). (b) Tim Pengabdian PSPD FK Unizar mendapat dukungan penuh dari Puskesmas Nipah, layanan kesehatan terdekat dari lokasi kegiatan pengabdian

Perilaku hidup bersih sehat yang telah terbukti secara ilmiah mampu mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung serta mencegah penularan influenza. Kebiasaan ini dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) termasuk saat menyiapkan, memasak dan menyajikan makanan. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa CTPS mampu mencegah terjadinya transmisi kuman maupun telur cacing yang terdapat dalam tangan atau kuku kotor ke dalam tubuh.

Setelah partisipan memahami pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kerja, berikutnya adalah simulasi CTPS yang dipraktekkan oleh beberapa orang mahasiswa yang tergabung dalam tim Pengabdi. Saat simulasi, partisipan mengikuti simulasi setiap langkah CTPS dengan semangat dan antusias. Setelah simulasi, kegiatan lanjutan adalah *game* interaktif dengan topik yang sama yaitu CTPS dengan 6 langkah berdasarkan standar WHO. Pada *game* ini, partisipan diminta untuk mempraktekkan kembali CTPS dengan baik dan benar di hadapan partisipan lainnya. Harapannya, ibu-ibu juru masak dan pramusaji tersebut dapat mengimplementasikan CPTS saat berkerja dan melayani pengunjung yang makan di lapak mereka sehingga langkah konkrit penerapan PHBS dapat tercapai.

Gambar 3. (a) Mahasiswa memandu *game* interaktif cuci tangan pakai sabun (CTPS) di hadapan para partisipan. (b) Seorang partisipan yang berprofesi sebagai juru masak memperagakan CTPS di hadapan partisipan lainnya dengan sangat antusias

Perilaku mencuci tangan dengan sabun merupakan program pemberdayaan masyarakat untuk memutus mata rantai penularan penyakit dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Hal ini sejalan dengan prinsip kesehatan pariwisata untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan analisis risiko kesehatan wisata dengan melakukan pendekatan preventif dan promotif untuk eliminasi atau mengurangi risiko sebelum dan saat wisata. Oleh karena ini, edukasi PHBS khususnya CTPS di daerah wisata memiliki respon positif sebagai wanaha awal untuk pemberdayaan masyarakat sehat di lingkungan wisata.

Melalui kegiatan ini, peran institusi pendidikan untuk turut andil dalam menjamin terselenggaranya mobilisasi dan pemberdayaan masyarakat agar memilih hidup sehat mendapat dukungan dari instansi pemerintah sekitar yaitu Puskesmas Nipah dan Kepala Dusun Nipah. Hal ini merupakan bentuk implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 mengenai pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, bahwa upaya pembinaan PHBS diperlukan pendekatan yang komprehensif, lintas program dan lintas sektor, mobilisasi sumberdaya di semua tingkat administrasi pemerintahan, dan kemitraan dengan swasta maupun kelompok potensial.

D. Simpulan

Manfaat edukasi perilaku hidup sehat bersih, khususnya mengenai cuci tangan 6 langkah sangat efektif membantu para juru masak dan pramusaji dalam memasak dan menyajikan makanan bagi wisatawan yang singgah makan di Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecematan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Para penyaji kuliner antusias untuk mempraktekkan cara cuci tangan 6 langkah sesuai dengan standar WHO sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di lingkungan wisata untuk mengurangi prevalensi transmisi penyakit melalui makanan. Edukasi dalam cakupan promosi kesehatan di daerah wisata, seperti cuci tangan dengan 6 langkah pakai sabun merupakan hal yang krusial dan menjadi perhatian para *stakeholder*, akademisi dan praktisi yang berkecimpung di bidang kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program PHBS oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia yang diinsiasi oleh *Public Private Partnership for Handwshing* (PPWH) dan didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Adapun saran dari penulis adalah kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesimbungan untuk melihat perbaikan pola perilaku masyarakat di daerah wisata, khusunya para penyaji kuliner di Dusun Nipah, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Perlu ada umpan balik yang fokus pada efektivitas cuci tangan dengan 6 langkah saat memasak dan menyajikan makanan sehingga dapat diukur tingkat pengetahuan dan keberhasilan dalam menurunkan angka kejadian penyakit yang ditransmisi melalui makanan pada daerah tersebut. Kerjasama yang intensif antar pengurus dusun, Puskesmas dan masyarakat sasaran di daerah wisata perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kesadaran PHBS. Ketersediaan fasilitas sanitasi dalam rangka meningkatkan CTPS dengan 6 langkah di area lapak makanan bagi penyaji kuliner maupun wisatawan sangat diperlukan agar mendukung masyarakat lokal maupun wisatawan menerapkan PHBS.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar yang telah mendukung untuk pelaksanaan salah satu tri dharma perguruan tinggi. Tim dosen juga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian bisa berjalan lancar. Kepala Puskesmas Dusun Nipah beserta jajarannya

yang telah menjadi mitra untuk pelaksanaan kegiatan di lingkungan wisata di Kabupaten Lombok Utara

Daftar Pustaka

Pradana, Agrissto Bintang Aji; Mashithoh, Robiatul Fitri; Alawiyah, Ela Minchah Laila. 2018. Peningkatan Pemahaman Manfaat PHBS Serta Peluang dan Hambatan Realisasinya Pada Pengrajin Tahu Desa Keji Kabupaten Magelang. *OJS.* 510-516

Sarayar, A.M dan Liwang, F. Pencegahan dan Penatalaksanaan Terkini Penyakit Travelers Diarrhea Untuk Wisatawan yang Berkunjung Ke Indonesia. *ISM* Vol. 1 No. 1, Januari-April. Hal 36-40

Kosasih, Cecep Eli; Solehati, Tetti; Rahmat, Agus. 2018. Gambaran Sumber Informasi PHBS pada Kade Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8, Nomor 1. Hal. 56-60

Selomo, Makmur; Birawida, Agus Bintara, Zaenal, Natsir, Muh. Fajaruddin. 2018. Potensi Risiko Kejadian Diare Akibat Kondisi Sanitasi di Pulau Kecil Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* Vol. 1. Hal. 1-10

Wirawan, I Made Ady. 2016. Kesehatan Pariwisata : Aspek Kesehatan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata.[Editorial] *Arc. Com. Health* Vol. 3. No.1 : ix-xiv

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 2269/Menkes/Per/XI/2011*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2017. *Guide Book Lombok Sumbawa*. Mataram : Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal 1-

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Hal 1-14

Dinas Komunikasi dan Informatika. 2017. *Kabupaten Lombok Utara Dalam Data*. Lombok Utara : Regional Planning and Development, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. Hal 1-83